JOGJA Poetry Center

Ekspresi Puisi Cinta Kahlil Gibran kedalam Performance Bangunan

1. Latar Belakang

1.1. Puisi dan ekspresi ke dalam karya seni

Puisi salah satu karya sastra memiliki substansial yang cukup beragam. Dahulu penyusunan puisi harus mengikuti pola akhir yang tertentu,seperti pola akhir tiap baris ab-ab. Namun dalam perkembangannya,pola tersebut sudah tidak baku lagi,banyak penyair dalam penulisan puisinya hanya mangacu pada kaidah keindahan bahasanya dan pemilihan kata – kata sehingga membentuk suatu kalimat yang bermakna. Puisi pada saat ini juga dipakai sebagai sarana untuk mengkritik situasi sosial politik,sehingga kritikan tersebut dapat langsung mengena karena sindiran yang mengekspresikan aktualisasi keadaan yang sebenarnya. Hal ini kerap dilakukan oleh W.S Rendra,Taufik Ismail dan Butet Kertaredjasa.

Puisi yang dibuat oleh Taufik Ismail pernah dipentaskan dalam bentuk teater oleh Tamara Bleszynki dan Tabah Penemuan di Jakarta, yang mengaktualisasikan kehidupan bangsa Indonesia pada saat ini.Garin Nugroho,salah seorang sineas negri ini, dalam pembuatan filmnya juga mengandung unsur puisi,hal ini dapat langsung kita ketahui melalui setiap judul

filmnya,yaitu daun diatas bantal,puisi tak terkuburkan dan pasir berbisik. Kahlil Gibran salah seorang maestro puisi, dalam pembuatan karya lukisnya dia selalu diilhami dari filosofi yang akan disampaikannya, karena Gibran sebelum menjadi penulis puisi dia terlebih dahulu berkarya di seni lukis, namun obyek lukisannya merupakan ekspresi filosofi yang akan disampaikannya. Gibran juga membuat karya puisi dalam bentuk drama kehidupan manusia yang diberi judul " Drama Manusia"

Beberapa musisi Indonesia dalam proses pembuatan lirik lagu,banyak terinspirasi oleh puisi. Hal ini diakui oleh kelompok musik Dewa dan Kla Project. Mereka mengaku bahwa lirik lagu mereka terinspirasi dari puisi karya Kahlil Gibran.

Negara – negara di Amerika, menjadikan puisi sebagai studi edukatif, sehingga disana didirikan suatu akademi mengenai puisi dan para pecinta puisi membebentuk suatu wadah yang diberi nama PSA, Poetry Society of America, dimana kegiatan mereka adalah mementaskan puisi dan karya seni lainnya

1.2. Ruang sebagai Aktualisasi Ekspresi Puisi

Puisi dapat ditransformasikan ke dalam berbagai karya seni abstrak dan konkrit.Puisi memiliki kaidah seni ketika puisi itu di syairkan oleh penyairnya, terkadang isi dan makna puisi dapat mengungkapkan fenomena sosial di kehidupan manusia. Dalam karya seni abstrak,puisi dapat ditransformasikan dalam bentuk lukisan dan patung atau pahatan tematik yang terinspirasi dari karya puisi. Dalam karya konkrit puisi dapat berupa opera teatrikal dan pembacaan puisi itu sendiri oleh penyair,serta nyanyian dalam syair lagu.

Puisi yang memiliki cakupan yang begitu beragam dalam kehidupan sosial manusia dan bahkan dapat ditransformasikan ke dalam bentuk karya seni yang beragam, belum memiliki ruang sebagai bentuk kreasi yang dapat dihayati dan dipahami bagi penikmat seni dan budaya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Ruang pada hakekatnya tidak hanya berperan dalam mewadahi kegiatan mengaktualisasi ekspresi puisi saja. Namun juga sebagai tempat yang dapat memberikan kesan yang kuat terhadap puisi yang diekspresikan ke dalam bentuk karya seni lainnya.

1.3. Puisi Kahlil Gibran sebagai Gagasan dalam Performan Bangunan

Kahlil Gibran seorang maestro puisi, dimana karya – karyanya telah diterjemahkan ke dalam lebih dari dua puluh negara dan mendapat sambutan yang baik oleh para pencinta puisi di negara tersebut. Salah satu karya Kahlil Gibran yang fenomenal adalah buku yang berjudulkan " the Prophet " (Sang Nabi), dimana isi dari buku tersebut merefleksikan kehidupan manusia dengan hubungannya antar manusia disekitarnya serta " the Garden of Prophet " (Taman Nabi) merupakan refleksi hubungan manusia dan alam. Bentuk universal inilah yang membuat hampir semua karya Kahlil Gibran diterima oleh masyarakat pecinta puisi.

Universal dan berkesan khidmat atau lebih tepatnya eksistensial itulah sekiranya karya – karya Gibran yang telah dibuatnya. Karena setiap tulisan karya Gibran merupakan ekspresi yang terjadi di setiap segi kehidupan manusia di

bumi ini. Gibran memiliki gaya penulisan dan gaya ungkapan yang begitu khas dan menarik, dimana hal itu pada akhirnya membuat banyak penulis sesudahnya mengikuti gaya Gibran dalam menulis dan mengungkapakan ide. Gaya ini banyak orang menyebutnya *Jubraniyyah* atau *Gibranisme*[1]. Gibranisme memiliki tiga ciri khas, yaitu :

1. Romantisme, yakni kecenderungan terhadap kehidupan alami, sesuai fitrah dan kodrat, dimana perasaan dipakai sebagai dasar utamanya dan menganalisa segala sesuatu dalam keindahannya.
2. Memakai gaya simbolis dan kiasan dalam membahas dan khususnya dalam mengkritik sesuatu.
3. Tidak terlalu terikat dengan aturan – aturan baku tata bahasa dalam mengungkapkan ide,sebagaimana yang dimiliki para penyair.

Ketiga hal itulah yang akan ditransformasikan ke dalam performan bangunan.

2. Permasalahan

2.1. Bagaimana menampilkan performan bangunan yang mengekspreikan puisi karya Kahlil Gibran .

2.2. Mengingat ekspresi puisi cinta Kahlil Gibran memiliki makna yang dalam, maka timbulah permasalahan bagaimana merencanakan interior ruang yang dapat memberikan aktualisasi ekspresi puisi cinta kahlil Gibran.

[1] Faiz,Fahrudin, Filisofi Cinta Kahlil Gibran, Tinta, Yogyakarta, 2002,hal 58